

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia toddler (1-3 thn) merupakan usia anak dimana dalam perjalanannya terjadi pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan selanjutnya dari seorang anak, dimana anak usia toddler ini termasuk dalam periode balita (Ahmad, 2012). Pada usia toddler merupakan *golden period* dalam rentang kehidupan manusia oleh sebab tersebut pada masa ini anak harus mendapat perhatian tentang proses tumbuh kembang. Pada masa tumbuh kembang anak dapat mengalami beberapa masalah seperti gangguan tumbuh kembang dan juga masalah kesehatan. Masalah kesehatan umum yang terjadi pada anak usia toddler yaitu demam berdarah dengue, diare, infeksi saluran napas, influenza dan campak. Penyakit infeksi yang terjadi pada anak usia toddler dapat dicegah salah satunya dengan imunisasi.

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kemenkes, 2013). Pada penelitian yang dilakukan oleh Aswati dkk (2013) imunisasi adalah cara efektif untuk mengontrol infeksi hepatitis B sampai saat ini, anak yang diimunisasi memperoleh proteksi 5-10 tahun. Hasil penelitian Sundoro dkk (2014) menyebutkan bahwa pemberian imunisasi DT dapat meningkatkan sistem imun pada anak.

Pada sidang *World Health Assembly (WHA)* pada bulan Mei 2010 menyepakati target pencapaian pengendalian penyakit campak pada tahun 2015 yaitu : mencapai cakupan imunisasi campak sebelum usia 1 tahun > 90% secara nasional dan minimal 80% di seluruh kabupaten/kota. Kasus kematian anak akibat campak terjadi di tahun 2013 sekitar 145.700 orang, sekitar 400 kematian yang terjadi setiap hari atau 16 kematian setiap jam dan sebagian besar terjadi pada anak-anak dibawah 5 tahun. Prevalensi angka keberhasilan imunisasi campak selama tahun 2000-2013 berhasil menurunkan 15,6 juta (75%) kematian akibat campak diseluruh dunia. Cakupan imunisasi campak pada tahun 2009 meningkat menjadi 83% dan pada tahun 2013 angka keberhasilan imunisasi campak dalam mengurangi kematian akibat campak masih tetap 83-84% (WHO, 2014).

Imunisasi yang diberikan pada anak usia toddler antaranya DPT 4 yang diberikan saat usia 18 bulan yang diberikan melalui injeksi intramuskular serta imunisasi ulangan campak pada usia 2,5 tahun yang diberikan melalui injeksi subcutan (Mulyani, 2013). Cara

pemberian imunisasi melalui injeksi akan menimbulkan ketakutan pada imunisasi (Taddio, 2012). Ketakutan yang dialami anak usia toddler yang akan menerima imunisasi akan menimbulkan kecemasan pada anak tersebut.

Kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan takut atau khawatir yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian masih tetap utuh, perilaku dapat terganggu tapi masih dalam batas-batas normal (Hawari, 2013). Kecemasan timbul akibat seringnya kekhawatiran yang menghantui dalam menghadapi sesuatu yang sebelumnya tidak pernah dikhawatirkan (Lumongga, 2009). Pada penelitian Rosiana (2015), menunjukkan bahwa anak usia toddler yang akan menerima imunisasi menunjukkan ketakutan dan kecemasan dengan menangis sampai pingsan, seperti di Kanada dari 883 balita yang diimunisasi 85% menangis, 38% berteriak, 33% memukul, 23% menahan diri dari prosedur, 20% melarikan diri, 15% menendang, 4% sesak nafas, 2% pingsan.

Penelitian Rosiana (2015), menunjukkan bahwa sebanyak 30 responden yang didampingi ibu saat imunisasi 26,7% masuk dalam kategori cemas sedangkan 18 responden yang didampingi nenek saat imunisasi termasuk dalam kategori cemas sebanyak 83,3%, hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan kecemasan antara anak yang diimunisasi dengan didampingi oleh ibu dan didampingi oleh nenek.

Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi kecemasan pada anak, diantaranya terapi bermain, terapi mendengarkan musik dan distraksi. Distraksi adalah pengalihan perhatian pada sesuatu selain nyeri, hal ini bertujuan agar pasien fokus terhadap sesuatu yang lain tersebut, agar tidak merasakan nyeri yang sedang dialami. Terdapat empat tipe distraksi yaitu visual, auditori, taktil dan intelektual (Berman dkk, 2009).

Penelitian Dayani (2015), menunjukkan bahwa terapi bermain clay berpengaruh dalam menurunkan tingkat kecemasan anak usia pra sekolah yang mengalami hospitalisasi. Bermain *clay* termasuk jenis bermain yang aktif, Keberhasilan pemberian terapi bermain dalam menurunkan kecemasan anak prasekolah selama menjalani hospitalisasi dipengaruhi oleh alat dan jenis permainan yang cocok dan sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak, sehingga apabila sesuai dengan tumbuh kembang anak maka akan membuat anak tertarik terhadap permainan yang disediakan (Dayani, 2015).

Penelitian Setyaningsih (2014), menunjukkan bahwa terapi musik yang diberikan selama 15-20 menit kepada anak usia 3-6 tahun yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak yang dirawat ruang teratai RS Dr. Oen Surakarta. Penelitian MacLaren dan Cohen (2005), pada anak usia 1-7 tahun

didapatkan anak dengan teknik distraksi pasif seperti menonton lebih teralihkan dan distressnya lebih rendah dibandingkan dengan anak yang beri terapi bermain aktif.

Penelitian Lee (2012), selingan film kartun merupakan salah satu cara yang mudah dan efektif untuk menurunkan kecemasan pasien anak sebelum mereka menjalani operasi termasuk pembedahan. Menonton kartun dapat mengurangi kecemasan karena memfokuskan pasien anak dengan hal lain selain nyeri yang dirasakan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Bugangan anak usia toddler yang akan menerima imunisasi menunjukkan kecemasan dan ketakutan dengan menangis dan mencoba menjauh dari petugas kesehatan. Menurut petugas kesehatan puskesmas Bugangan untuk menurunkan tingkat kecemasan anak petugas kesehatan akan menyarankan ibu untuk memberikan ASI, dampak dari saran tersebut cukup efektif tetapi anak tetap menangis saat diimunisasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan terapi untuk mengurangi tingkat kecemasan anak usia toddler peneliti tertarik melakukan penelitian tentang gambaran kecemasan anak usia toddler saat imunisasi yang diberikan distraksi video film kartun.

B. Rumusan Masalah

Imunisasi adalah salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan kekebalan dan menghindarkan anak dari penyakit yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak, pemberian imunisasi yang dilakukan melalui injeksi dapat menimbulkan kecemasan pada anak. Kecemasan anak terjadi akibat nyeri akibat tindakan injeksi saat imunisasi. Kecemasan yang terjadi akan berdampak pada perkembangan anak apabila tidak mendapatkan penanganan untuk mengatasi kecemasan tersebut. Distraksi video adalah salah satu cara mengalihkan perhatian anak dari rasa nyeri saat imunisasi dan diharapkan distraksi video film kartun dapat menurunkan kecemasan anak.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran kecemasan anak usia toddler saat imunisasi yang diberi distraksi video film kartun?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kecemasan anak usia toddler saat imunisasi yang diberi distraksi video film kartun.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan karakteristik anak usia toddler saat imunisasi yang diberikan distraksi video film kartun berdasarkan jenis kelamin.
- b. Mendiskripsikan gejala kecemasan yang dilihat berdasarkan aktivitas anak usia toddler saat imunisasi yang diberikan distraksi video film kartun.
- c. Mendiskripsikan gejala kecemasan yang dilihat berdasarkan suara anak usia toddler saat imunisasi yang diberikan distraksi video film kartun.
- d. Mendiskripsikan gejala kecemasan yang dilihat berdasarkan ekspresi emosi anak usia toddler saat imunisasi yang diberikan distraksi video film kartun.
- e. Mendiskripsikan gejala kecemasan yang dilihat berdasarkan keadaan anak usia toddler saat imunisasi yang diberikan distraksi video film kartun.
- f. Mendiskripsikan gejala kecemasan yang dilihat berdasarkan interaksi dengan keluarga anak usia toddler saat imunisasi yang diberikan distraksi video film kartun.
- g. Mendiskripsikan kecemasan anak usia toddler saat imunisasi yang diberikan distraksi video film kartun.

D. Manfaat Penelitian

1. Responden

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi keluarga untuk mengurangi kecemasan anak.

2. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa keperawatan sehingga menambah wawasan keilmuan.

3. Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang tingkat kecemasan anak saat imunisasi.

E. Bidang Ilmu

Penelitian yang akan dilakukan termasuk dalam bidang ilmu kesehatan khususnya Ilmu Keperawatan Anak.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti/ tahun	Judul/ Variabel yang diteliti	Desain penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
1.	Adnanda Yauanggustin Hapsari (2016)	Pengaruh distraksi video terhadap kecemasan anak usia 6-8 tahun selama tindakan dental di RS TK IV 04.07.02 SLAMET RIYADI	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuasi eksperimen dengan jumlah sampel sebanyak 30 anak yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 15 anak pada kelompok perlakuan dan 15 anak pada kelompok kontrol.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil rerata selisih denyut nadi pada kelompok kontrol (tanpa menggunakan distraksi video film kartun) mengalami kenaikan sebesar 5,67 sedangkan pada kelompok perlakuan (dengan menggunakan distraksi film kartun) mengalami penurunan sebesar 10,00. Hasil uji analisis independent t-test menunjukkan nilai $p = 0,000$.	Perbedaannya adalah pada respon peneliti mengukur tingkat pada anak usia toddler saat imunisasi
2.	Joengwoo Lee (2012)	Pengaruh terapi menonton kartun terhadap tingkat kecemasan anak saat induksi anastesi	Penelitian ini menggunakan random sampling dengan perlakuan yang berbeda	Peneliti menyimpulkan tampilan kartun animasi efektif untuk mengurangi kecemasan pada pasien pediatrik.	Perbedaannya terdapat pada responden dan peneliti mengukur tingkat kecemasan saat imunisasi
3.	Rika Sarfika, Nova Yanti, Ruspita Winda (2015)	Pengaruh distraksi video film animasi terhadap nyeri anak usia pra sekolah saat pemasangan infus di RSUP DR. M DJAMIL PADANG	Penelitian menggunakan <i>desain quasyexperimental</i> dengan pendekatan <i>he posttest only with control group design</i> . Teknik pengambilan sampel adalah <i>consecutive sampling</i>	Analisa data dilakukan dengan uji Mann-Whitney untuk menilai perbedaan skala nyeri antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skalan nyeri yang signifikan ($P_v < 0,05$) antara anak yang diberikan teknik distraksi	Perbedaannya peneliti mengukur tingkat kecemasan

menonton kartu animasi dengan anak yang tidak diberikan teknik distraksi saat dilakukan pemasangan infus.

